

# CAKRAWALA PENDIDIKAN

## FORUM KOMUNIKASI ILMIAH DAN EKSPRESI KREATIF ILMU PENDIDIKAN

Teaching Dictation using Dictation Drills

Global Convergence of the Modified Fletcher-reeves  
Conjugate Gradient Method with the Modified Armijo-type Line Search

Membangun Mindset Entrepreneur pada Mahasiswa LPTK sebagai Alternatif  
Menyiapkan Lapangan Pekerjaan di Masa Depan

Pendidikan dalam Keluarga dan Keberhasilan Pendidikan Karakter

Peran Logika Politik dalam Kompetisi Politik

Verb Processes in English Sentences of the Books of Art

Penguatan Partisipasi Politik Masyarakat dalam Pemilihan Umum

Seleksi Calon Mahasiswa Baru terhadap Kualitas Lulusan

Improving the Skill in Writing Descriptive Paragraph  
of English Education Department Students

Identifikasi Kesulitan Belajar bagi Mahasiswa

Pengaruh Motivasi Kerja terhadap Produktivitas Kerja Karyawan

The Influence of TAI Method in Teaching Reading  
of Procedure Text for SMP Students

Pengaruh Penggunaan Metode Kontekstual Bermedia VCD  
dan Keterampilan Belajar terhadap Prestasi Belajar

Keterkaitan antara Berpikir Kreatif dan Produk Kreatif Guru Matematika SMP  
dalam Membuat Soal Matematika Kontekstual

Errors on Writing Made by the Students of Law Faculty

# CAKRAWALA PENDIDIKAN

Forum Komunikasi Ilmiah dan Ekspresi Kreatif Ilmu Pendidikan

Terbit dua kali setahun pada bulan April dan Oktober

Terbit pertama kali April 1999

## **Ketua Penyunting**

Kadeni

## **Wakil Ketua Penyunting**

Syaiful Rifa'i

## **Penyunting Pelaksana**

R. Hendro Prasetianto

Udin Erawanto

Riki Suliana

Prawoto

## **Penyunting Ahli**

Miranu Triantoro

Masruri

Karyati

Nurhadi

## **Pelaksana Tata Usaha**

Yunus

Nandir

Sunardi

---

**Alamat Penerbit/Redaksi:** STKIP PGRI Blitar, Jalan Kalimantan No. 49 Blitar, Telepon (0342)801493. Langganan 2 nomor setahun Rp 50.000,00 ditambah ongkos kirim Rp 5.000,00. Uang langganan dapat dikirim dengan wesel ke alamat Tata Usaha.

---

**CAKRAWALA PENDIDIKAN** diterbitkan oleh Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan PGRI Blitar. **Ketua:** Dra. Hj. Karyati, M.Si, **Pembantu Ketua:** M. Khafid Irsyadi, ST.,S.Pd

---

Penyunting menerima sumbangan tulisan yang belum pernah diterbitkan dalam media cetak lain. Syarat-syarat, format, dan aturan tata tulis artikel dapat diperiksa pada *Petunjuk bagi Penulis* di sampul belakang-dalam jurnal ini. Naskah yang masuk ditelaah oleh Penyunting dan Mitra Bestari untuk dinilai kelayakannya. Penyunting melakukan penyuntingan atau perubahan pada tulisan yang dimuat tanpa mengubah maksud isinya.

---

# CAKRAWALA PENDIDIKAN

Forum Komunikasi Ilmiah dan Ekspresi Kreatif Ilmu Pendidikan

Volume 16, Nomor 1, April 2014

## Daftar Isi

Teaching Dictation using Dictation Drills .....	1
<i>Annisa Rahmasari</i>	
Global Convergence of the Modified Fletcher-reeves Conjugate Gradient Method with the Modified Armijo-type Line Search .....	8
<i>Dahliatul Hasanah</i>	
Membangun Mindset Entrepreneur pada Mahasiswa LPTK sebagai Alternatif Menyiapkan Lapangan Pekerjaan di Masa Depan .....	17
<i>Ekbal Santoso</i>	
Pendidikan dalam Keluarga dan Keberhasilan Pendidikan Karakter .....	25
<i>Endang Wahyuni</i>	
Peran Logika Politik dalam Kompetiisi Politik .....	31
<i>Miranu Triantoro</i>	
Verb Processes in English Sentences of the Books of Art .....	37
<i>Rainerius Hendro Prasetyanto</i>	
Penguatan Partisipasi Politik Masyarakat dalam Pemilihan Umum .....	43
<i>Udin Erawanto</i>	
Seleksi Calon Mahasiswa Baru terhadap Kualitas Lulusan .....	51
<i>Agus Budi Santosa</i>	
Improving the Skill in Writing Descriptive Paragraph of English Education Department Students .....	58
<i>Astried Damayanti</i>	
Identifikasi Kesulitan Belajar bagi Mahasiswa .....	67
<i>Karyati</i>	
Pengaruh Motivasi Kerja terhadap Produktivitas Kerja Karyawan .....	72
<i>Ninik Srijani</i>	
The Influence of TAI Method in Teaching Reading of Procedure Text for SMP Students	80
<i>Saiful Rifa'i</i>	
Pengaruh Penggunaan Metode Kontekstual Bermedia VCD dan Ketwrampilan Belajar terhadap Prestasi Belajar .....	86
<i>Sudjianto</i>	
Keterkaitan antara Berpikir Kreatif dan Produk Kreatif Guru Matematika SMP dalam Membuat Soal Matematika Kontekstual .....	97
<i>Suryo Widodo</i>	
Errors on Writing Made by the Students of Law Faculty .....	110
<i>Varia Virdania Virdaus</i>	

## Petunjuk Penulisan Cakrawala Pendidikan

1. Naskah belum pernah diterbitkan dalam media cetak lain, diketik spasi rangkap pada kertas kuarto, panjang 10–20 halaman, dan diserahkan paling lambat 3 bulan sebelum penerbitan, dalam bentuk ketikan di atas kertas sebanyak 2 eksemplar dan pada disket komputer IBM PC atau kompatibel. Berkas naskah pada disket komputer diketik dengan menggunakan pengolah kata *Microsoft Word*.
2. Artikel yang dimuat dalam jurnal ini meliputi tulisan tentang hasil penelitian, gagasan konseptual, kajian dan aplikasi teori, tinjauan kepustakaan, dan tinjauan buku baru.
3. Semua karangan ditulis dalam bentuk *esai*, disertai judul subbab (*heading*) masing-masing bagian, kecuali bagian pendahuluan yang disajikan tanpa judul subbab. Peringkat judul sub-bab dinyatakan dengan jenis huruf yang berbeda, letaknya rata tepi kiri halaman, dan tidak menggunakan nomor angka, sebagai berikut.

### **PERINGKAT 1 (HURUF BESAR SEMUA TEBAL, RATA TEPI KIRI)**

#### **Peringkat 2 (Huruf Besar-kecil Tebal, Rata Tepi Kiri)**

#### ***Peringkat 3 (Huruf Besar-kecil Tebal, Miring, Rata Tepi Kiri)***

4. Artikel konseptual meliputi (a) judul, (b) nama penulis, (c) abstrak (50–75 kata), (d) kata kunci, (e) identitas penulis (tanpa gelar akademik), (f) pendahuluan (tanpa judul subbab) yang berisi latar belakang dan tujuan atau ruang lingkup tulisan, (g) isi/pembahasan (terbagi atas sub-subjudul), (h) penutup, dan (i) daftar rujukan. Artikel hasil penelitian disajikan dengan sistematika: (a) judul, (b) nama (-nama) peneliti, (c) abstrak, (d) kata kunci, (e) identitas peneliti (tanpa gelar akademik) (f) pendahuluan (tanpa judul subbab) berisi pembahasan kepustakaan dan tujuan penelitian, (g) metode, (h) hasil, (i) pembahasan, (j) kesimpulan dan saran, dan (k) daftar rujukan.
5. Daftar rujukan disajikan mengikuti tatacara seperti contoh berikut dan diurutkan secara alfabetis dan kronologis.

Anderson, D.W., Vault, V.D., dan Dickson, C.E. 1993. *Problems and Prospects for the Decades Ahead: Competency Based Teacher Education*. Berkeley: McCutchan Publishing Co.

Huda, N. 1991. *Penulisan Laporan Penelitian untuk Jurnal*. Makalah disajikan dalam Lokakarya Penelitian Tingkat Dasar bagi Dosen PTN dan PTS di Malang Angkatan XIV, Pusat Penelitian IKIP MALANG, Malang, 12 Juli.

Prawoto. 1988. *Pengaruh Penginformasian Tujuan Pembelajaran dalam Modul terhadap Hasil Belajar Siswa SD PAMONG Kelas Jauh*. Tesis tidak diterbitkan. Malang: FPS IKIP MALANG.

Russel, T. 1993. An Alternative Conception: Representing Representation. Dalam P.J. Black & A. Lucas (Eds.). *Children's Informal Ideas in Science* (hlm. 62-84). London: Routledge.

Santosa, R. Gunawan. 2002. *Aplikasi Teorema Polya Pada Enumerasi Graf sederhana*, (online), (<http://home.unpar.ac.id/integral.pdf.html>, diakses 29 Desember 2006)

Sihombing, U. 2003. *Pendataan Pendidikan Berbasis Masyarakat*. <http://www.puskur.or.id>. Diakses 21 April 2006

Zainuddin, M.H. 1999. Meningkatkan Mutu Profesi Keguruan Indonesia. *Cakrawala Pendidikan*, 1(1):45–52.

6. Naskah diketik dengan memperhatikan aturan tentang penggunaan tanda baca dan ejaan yang dimuat dalam *Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan* (Depdikbud, 1987).

# PENDIDIKAN DALAM KELUARGA DAN KEBERHASILAN PENDIDIKAN KARAKTER

**Endang Wahyuni**

MTs Negeri Ngantru Tulungagung  
wahyuniendang98@gmail.com

**Abstrak:** Keluarga merupakan lembaga pendidikan yang pertama dan utama bagi anak. Di dalam lingkungan keluarga inilah tempat meletakkan dasar-dasar kepribadian anak didik, keyakinan agama, nilai budaya, nilai moral dan keterampilan-keterampilan, sehingga sangat besar pengaruhnya terhadap pembentukan karakter anak. Hal ini dapat dipahami dalam sehari semalam selama 24 jam kurang lebih tiga perempat waktunya dihabiskan anak untuk bergaul dalam lingkungan keluarga. Oleh karena itu berhasil tidaknya pendidikan karakter yang di programkan pemerintah sangat di pengaruhi oleh keberhasilan pendidikan dalam keluarga.

**Kata kunci:** pendidikan keluarga, pendidikan karakter

**Abstract:** The family is the institution's first and foremost for the children. Within this family environment where lay the foundations of protégé personality, religious beliefs, cultural values, moral values and skills, so that a very large influence on the formation of character. This can be understood in a day and night for 24 hours approximately three-quarters of the time was spent hanging out in a child for a family environment. Therefore, the success of character education in the programming of the government is influenced by the success of education in the family.

**Keywords:** family education, character education

## PENDAHULUAN

Pada dasarnya pendidikan dilakukan dalam lingkungan keluarga, masyarakat dan sekolah yang dikenal dengan istilah tripusat pendidikan. Sesuai kodratnya bahwa setiap manusia memulai kehidupannya dengan dilahirkan oleh ibunya dalam lingkungan keluarganya. sehingga dapat dikatakan bahwa pendidikan di lingkungan keluarga menjadi pondasi dan landasan segenap usaha pendidikan sepanjang hidup manusia selanjutnya. Apabila suatu bangsa tidak dapat menjaga kehidupan keluarga yang baik dan teratur, maka hancurlah

negara tersebut karena generasi mudanya tidak mempunyai karakter yang baik.

Era globalisasi saat ini yang berjalan serba cepat, terbuka, disertai adanya persaingan bebas, terutama melalui media informasi menyebabkan serasa tidak ada jarak, baik waktu maupun tempat. Peristiwa-peristiwa yang terjadi di kota-kota dan bahkan di negara-negara lain dengan mudah dan cepat dapat diakses oleh seluruh masyarakat. Keadaan tersebut akan sangat mempengaruhi pola hidup yang cenderung meningkatkan sifat materialistik dan individualistik serta luntturnya budaya ke-

bersamaan dalam gotong royong sebagai ciri khas masyarakat Indonesia.

Sebagai akibatnya mulai sulit ditemukannya sikap masyarakat sopan santun dan kepedulian sosial yang tinggi. Sehingga untuk membentengi keluarga-keluarga tersebut, langkah-langkah yang dapat dilakukan adalah dengan meningkatkan pendidikan agama, budi pekerti dan sikap mental yang dimulai dari lingkungan keluarga. Pendidikan dalam keluarga sangat penting dilaksanakan sebagai dasar bagi pembentukan kepribadian manusia secara utuh yaitu untuk pembentukan karakter, budi pekerti luhur, cerdas, ceria, terampil dan bertakwa pada Tuhan Yang Maha Esa.

Keluarga merupakan unit terkecil dalam masyarakat terbentuk berdasarkan suka rela dan cinta kasih yang azasi antara dua subyek manusia (suami-istri). Keluarga merupakan lingkungan yang pertama dan utama bagi anak yang memberikan sumbangan bagi penanaman, perkembangan dan pertumbuhan mental maupun fisik anak dalam proses kehidupannya.

Secara etimologi keluarga adalah suatu kesatuan (unit) dimana anggota-anggotanya mengabdikan diri kepada kepentingan dan tujuan tersebut (Sadulloh, 2006:182). Sedangkan keluarga menurut istilah adalah dua orang atau lebih yang tinggal bersama dan terikat karena darah perkawinan dan adopsi. Berdasarkan hal tersebut jelaslah bahwa pendidikan keluarga adalah bantuan pertolongan yang diberikan orang tua kepada anaknya, agar anak itu dapat menjadi dewasa dan senantiasa terarah dalam kehidupannya. Pendidikan keluarga merupakan bagian jalur pendidikan luar sekolah yang diselenggarakan dalam keluarga dan memberikan keyakinan agama, nilai budaya, nilai moral dan keterampilan (UU Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003).

## PENDIDIKAN DALAM KELUARGA

Keluarga sebagai unit terkecil dalam masyarakat merupakan bagian yang sangat

sentral dalam membangun dan membentuk karakter anak. Keberhasilan seorang anak tidak hanya ditentukan oleh pendidikan formal semata, tetapi juga tergantung pendidikan dalam keluarga. Komunikasi yang baik antara anak dan orang tua menjadi kunci dalam membangun keluarga utama. Keberadaan keluarga ditinjau dari berbagai segi mempunyai peran yang sangat penting dalam menentukan karakter seseorang. Dalam membentuk dan membangun karakter seseorang tidak bisa hanya dilakukan di sekolah formal saja tetapi juga harus mempertimbangkan pendidikan yang terjadi di lingkungan keluarga. Karena begitu pentingnya pendidikan dalam keluarga bagi anak-anak yang sedang berkembang dalam proses pembentukan karakter anak.

Menurut Ki Hajar Dewantoro, suasana kehidupan keluarga merupakan tempat sebaik-baiknya untuk melakukan pendidikan orang-seorang (pendidikan individual) maupun sosial. Keluarga itu tempat pendidikan yang sempurna wujud dan sifatnya untuk melangsungkan pendidikan ke arah pembentukan pribadi yang utuh, tidak saja bagi kanak-kanak tapi juga bagi remaja. Peran orang tua dalam keluarga sebagai penuntun, sebagai pengajar, dan sebagai pemberi contoh.

Proses pendidikan sangat penting dilaksanakan sebagai dasar bagi pembentukan kepribadian manusia secara utuh yaitu untuk pembentukan karakter, budi pekerti luhur, cerdas, ceria, terampil dan bertakwa pada Tuhan Yang Maha Esa.

Proses perkembangan anak pada tahun-tahun pertama anak mengenal dunia sangat penting dan akan menentukan kualitas kehidupannya di masa depan. Anak adalah individu yang unik, berbeda dan memiliki karakteristik tersendiri sesuai dengan tahapan usianya masing-masing. Perkembangan pribadi manusia meliputi beberapa aspek perkembangan fisiologis, psikologis, sosial dan didaktis/pedagogis.

Perubahan fisiologis adalah perubahan kualitatif terhadap struktur dan fungsi-fungsi fisiologis. Menurut Sigmund Freud seorang psikoanalisis dengan pandangannya menekan-

kan, bahwa kehidupan pribadi manusia pada dasarnya adalah “libido seksualis”. Beliau mengemukakan pendapatnya bahwa pribadi manusia mengalami perkembangan dengan dinamika yang tidak stabil sejak manusia dilahirkan sampai usia 20 tahun. Perkembangan dari lahir sampai usia 20 tahun ini menurut Freud menentukan bagi pembentukan pribadi manusia.

Menurut Rousseau (1712-1778), perkembangan fungsi dan kapasitas kejiwaan manusia berlangsung dalam 5 tahap, sebagai berikut : 1) tahap perkembangan masa bayi (sejak lahir s/d 2 tahun), 2) tahap perkembangan masa kanak-kanak (2 s/d 12 tahun), 3) tahap perkembangan pada masa preadolosen (12 s/d 5 tahun), 4) perkembangan pada masa adolosen (15 s/d 20 tahun), 5) masa pematangan diri (setelah umur 20 tahun).

### **Tujuan Pendidikan Keluarga**

Tujuan pendidikan keluarga adalah memelihara, melindungi anak sehingga dapat tumbuh dan berkembang dengan baik. Keluarga merupakan kesatuan hidup bersama yang utama dikenal oleh anak sehingga disebut lingkungan pendidikan utama.

Proses pendidikan awal di mulai sejak dalam kandungan. Latar belakang sosial ekonomi dan budaya keluarga, keharmonisan hubungan antar anggota keluarga, intensitas hubungan anak dengan orang tua akan sangat mempengaruhi sikap dan perilaku anak. Keberhasilan anak di sekolah secara empirik sangat dipengaruhi oleh besarnya dukungan orang tua dan keluarga dalam membimbing anak.

### **Fungsi Pendidikan Keluarga**

Adapun fungsi keluarga adalah : 1) fungsi edukatif adalah yang mengarahkan keluarga sebagai wahana pendidikan pertama dan utama bagi anak-anaknya agar dapat menjadi manusia yang sehat, tangguh, maju dan mandiri sesuai dengan tuntutan kebutuhan pembangunan yang semakin tinggi, 2) Fungsi sosialisasi anak adalah keluarga memiliki tu-

gas untuk mengantarkan dan membimbing anak agar dapat beradaptasi dengan kehidupan sosial (masyarakat), sehingga kehadirannya akan diterima oleh masyarakat luas, 3) Fungsi proteksi (perlindungan) adalah keluarga berfungsi sebagai wahana atau tempat memperoleh rasa nyaman, damai dan tentram seluruh anggota keluarganya, 4) Fungsi afeksi (perasaan) keluarga sebagai wahana untuk menumbuhkan dan membina rasa cinta dan kasih sayang antara sesama anggota keluarga dan masyarakat serta lingkungannya, 5) Fungsi religius keluarga sebagai wahana pembangunan insan-insan beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, bermoral, berahlak dan berbudi pekerti luhur sesuai dengan ajaran agamanya, 6) Fungsi ekonomi adalah keluarga sebagai wahana pemenuhan kebutuhan ekonomi fisik dan materil yang sekaligus mendidik keluarga untuk hidup efisien, ekonomis dan rasional, 7) Fungsi rekreasi, keluarga harus menjadi lingkungan yang nyaman, menyenangkan, cerah, ceria, hangat dan penuh semangat, dan 8) Fungsi biologis, keluarga sebagai wahana menyalurkan kebutuhan reproduksi sehat bagi semua anggota keluarganya

### **Ruang Lingkup Pendidikan Keluarga**

Untuk mengetahui ruang lingkup pendidikan keluarga dapat diketahui dari jawaban pertanyaan “ sampai berapa jumlah tanggung jawab keluarga dalam mendidik anak?” tampaknya ruang lingkup tidak terbatas. Sejak anak dalam kandungan, orang tua sudah bertanggung jawab penuh atas keselamatan dan perkembangan anak. Tanggung jawab orang tua terhadap perkembangan dan pendidikan anaknya tampaknya lebih berpangkal pada tanggung jawab instingtif dan moral. Dan akan bertambah ringan, apabila anak sudah mampu berdiri sendiri karena pada akhirnya orang tua harus “melepaskan” anaknya, supaya mampu berdiri dan tidak lagi tergantung kepada orang tuanya.

## Strategi Pendidikan Keluarga

Pendekatan pendidikan keluarga adalah secara terpadu, seimbang antara pendekatan *endogenous* (menimbulkan dari dalam) dan *conditioning* (pembiasaan, mempengaruhi dari luar) serta *enforcement* (pemaksaan). Anak-anak dalam keluarga sangat kuat proses identifikasinya kepada orang tua dalam berbagai tingkah laku, cara berfikir dan cara menyikapi tentang suatu keadaan. Di samping faktor keteladanan, faktor pembiasaan yang didasarkan atas cinta kasih merupakan sarana / alat pendidikan yang besar pengaruhnya bagi pembentukan budi pekerti dan moral.

Di dalam keluarga yang religius terjadi interaksi interpersonal yang bernilai sosial edukatif dan religius. Dan pendidikan agama itu perlu disesuaikan dengan taraf kematangan anak, tingkat penalaran, emosi, bakat, pengetahuan dan pengalamannya. Orang tua yang efektif dalam proses pendidikan ditentukan oleh kemampuannya dalam membimbing dan mengarahkan serta memecahkan persoalan-persoalan secara demokratis.

Strategi lain dalam mengembangkan pendidikan dalam keluarga adalah dengan konsep tumbuh kembang anak yang pertumbuhan fisik dan otak serta perkembangan motorik, mental, sosio-emosional dan perkembangan moral spiritual. Ada 3 konsep penting yang mencakup aktivitas yakni pola suh, pola asah dan pola asih.

Strategi yang dapat digunakan oleh orang untuk mengembangkan moral dan keterampilannya, yaitu: a. Bantulah anak untuk menemukan sendiri tujuan hidupnya, b. Bantulah anak mengembangkan perilaku yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan hidupnya, c. Jadilah figur ideal bagi anak dalam berperilaku. d. Beri semangat dan gugah hati anak untuk berperilaku terpuji.

## PENDIDIKAN KARAKTER

Karakter pada umumnya dipersamakan dengan istilah etika, ahlak, dan atau nilai dan berkaitan dengan kekuatan moral. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008) dise-

butkan bahwa karakter merupakan sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dari yang lain. Dengan demikian karakter adalah nilai-nilai yang unik-baik yang terpatери dalam diri dan terejawantahkan dalam perilaku. Sedangkan Megawangi (dalam Lathifah, 2008) menyatakan bahwa kualitas karakter meliputi sembilan pilar, yaitu (1) Cinta Tuhan dan segenap ciptaan-Nya; (2) Tanggung jawab, Disiplin dan Mandiri; (3) Jujur/amanah dan Arif; (4) Hormat dan Santun; (5) Dermawan, Suka menolong, dan Gotong-royong; (6) Percaya diri, Kreatif dan Pekerja keras; (7) Kepemimpinan dan adil; (8) Baik dan rendah hati; (9) Toleran, cinta damai dan kesatuan.

Karakter seseorang tidak akan berkembang dengan sendirinya melainkan tergantung dari faktorinternal dan eksternal. Perkembangan karakter pada setiap individu dipengaruhi oleh faktor bawaan (internal) dan faktor lingkungan (eksternal). Menurut para developmental psychologist, setiap manusia memiliki potensi bawaan yang akan termanifestasi setelah dia dilahirkan, termasuk potensi yang terkait dengan karakter atau nilai-nilai kebajikan. Oleh karena itu, sosialisasi dan pendidikan anak yang berkaitan dengan nilai-nilai kebajikan - baik di keluarga, sekolah, maupun lingkungan yang lebih luas - sangat penting dalam pembentukan karakter seorang anak.

Jika sosialisasi dan pendidikan (faktor nurture) sangat penting dalam pendidikan karakter, maka sejak kapan sebaiknya hal itu dilakukan ? Menurut Thomas Lichona (Megawangi, 2003), pendidikan karakter perlu dilakukan sejak usia dini. Erik Erikson – yang terkenal dengan teori Psychososial Development – juga menyatakan hal yang sama. Dalam hal ini Erikson menyebutkan bahwa anak adalah gambaran awal manusia menjadi manusia, yaitu masa di mana kebajikan berkembang secara perlahan tapi pasti (dalam Hurlock, 1981). Dengan kata lain, bila dasar-dasar kebajikan gagal ditanamkan pada anak di usia dini, maka dia akan menjadi orang dewasa yang tidak memiliki nilai-nilai kebajikan. Selanjutnya, White (dalam Hurlock, 1981) menyatakan bahwa usia dua tahun pertama



dalam kehidupan adalah masa kritis bagi pembentukan pola penyesuaian personal dan sosial.

Dari paparan ini dapat disimpulkan bahwa karakter merupakan kualitas moral dan mental seseorang yang pembentukannya dipengaruhi oleh faktor bawaan (*fitrah - nature*) dan lingkungan (*sosialisasi atau pendidikan - nurture*). Potensi karakter yang baik dimiliki manusia sebelum dilahirkan, tetapi potensi tersebut harus terus-menerus dibina melalui sosialisasi dan pendidikan sejak usia dini.

Pendidikan karakter mempunyai makna lebih tinggi dari pendidikan moral, karena bukan sekedar mengajarkan mana yang benar dan mana yang salah, lebih dari itu pendidikan karakter menanamkan kebiasaan (*habituation*) tentang hal yang baik sehingga peserta didik menjadi paham (*domain kognitif*) tentang mana yang baik dan salah, mampu merasakan (*domain afektif*) nilai yang baik dan biasa melakukannya (*domain perilaku*). Jadi pendidikan karakter terkait erat kaitannya dengan kebiasaan yang terus menerus dipraktikkan atau dilakukan.

Karakter menunjukkan bagaimana seseorang bertingkah laku. Apabila seseorang berperilaku tidak jujur, kejam, atau rakus, dapatlah dikatakan orang tersebut memantafasikan perilaku buruk. Sebaliknya, apabila seseorang berperilaku jujur, bertanggung jawab, suka menolong, tentulah orang tersebut memantafasikan karakter mulia. Istiah karakter juga erat kaitannya dengan *personality*. Seseorang baru bisa disebut ‘orang yang berkarakter’ (*a person of character*) apabila tingkah lakunya sesuai dengan kaidah moral. Dengan demikian, pendidikan karakter yang baik, harus melibatkan bukan saja aspek pengetahuan yang baik (*moral knowing*), tetapi juga merasakan dengan baik. atau *loving the good (moral feeling)* dan perilaku yang baik (*moral action*).

## PENDIDIKAN KELUARGA DAN PENDIDIKAN KARAKTER

Dengan diberlakukannya kurikulum 2013 menunjukkan bahwa pemerintah mengharap-

kan manusia Indonesia mempunyai karakter dan kepribadian yang unggul. Namun perlu disadari bahwa pembentukan karakter tersebut akan berhasil apabila didukung oleh kualitas pendidikan yang terjadi di dalam lingkungan keluarga.

Seperti diketahui bahwa tanggung jawab pendidikan dalam keluarga terhadap anak adalah: 1) memelihara dan membesarkannya, tanggung jawab ini merupakan dorongan alami untuk dilaksanakan, karena si anak memerlukan makan, minum, dan perawatan, agar dia bisa hidup secara berkelanjutan, 2) melindungi dan menjamin kesehatannya, baik secara jasmaniah maupun rohaniah dari berbagai gangguan pekait atau bahaya lingkungan yang dapat membahayakan dirinya, 3) mendidiknya dengan berbagai ilmu pengetahuan dan keterampilan yang berguna bagi kehidupannya kelak, sehingga bila ia dewasa mampu berdiri sendiri dan membantu oprang lain, dan 4) Membahagiakan anak untuk dunia dan akhirat dengan memberinya pendidikan agama sesuai dengan ketentuan Allah SWT, sebagai tujuan akhir hidup muslim.

Berdasarkan penjelasan tersebut semakin jelaslah bahwa keberhasilan pendidikan karakter sangat tergantung dengan pendidikan yang terjadi dalam keluarga. Karena dalam keluargalah sebagian besar waktunya dihabiskan untuk memperoleh pendidikan dan pengetahuan berbagai hal dalam menyongsong kehidupannya dimasa depan. Di dalam lingkungan keluargalah tempat peletakan dasar-dasar kepribadian anak didik, keyakinan agama, nilai budaya, nilai moral dan keterampilan-keterampilan yang diperlukan.

## PENUTUP

Pendidikan dalam lingkungan keluarga merupakan lembaga pendidikan pertama dan utama tempat anak didik menerima pendidikan dan bimbingan dari orang tuanya atau anggota keluarganya yang lain. Di dalam keluarga inilah tempat meletakkan dasar-dasar kepribadian anak didik, keyakinan agama, nilai budaya, nilai moral dan keterampilan-ke-

terampilan, sehingga sangat besar pengaruhnya terhadap keberhasilan siswa dalam belajar.

#### DAFTAR RUJUKAN

Arifin, M. Dam Aminudin. 1992. *Dasar-Dasar Kependidikan*. Jakarta  
Asmawai, Luluk, dkk. *Pengelolaan Pengembangan Anak Usia Dini*. Jakarta : Universitas Terbuka, 2008.  
Direktorat Ketenagaan, Dirjen Dikti, 2010, *Kerangka Acuan Pendidikan Karakter*. Jakarta

Hasbullah. *Dasar-dasar ilmu pendidikan*  
Latifah, Melly.2008. *Peranan Keluarga dalam Pendidikan Karakter Anak*. tersedia dalam <http://www.tumbuh-kembang-anak.blogspot.com/2008/03/pendahuluan-saat-di-layar-televisi-kita.html>  
Nurteti, Lilis. 2010. *Pedagogik, Pengantar Teori dan Analisis*. IAID Ciamis Jawa Barat  
Umar Tirtarahardja, dan S. L. La sulo. *Pengantar Pendidikan*